



Strategi Pengajaran Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Semangat Belajar Siswa Kelas 6 SDIT As-Sunnah Cirebon

Anindia Nabillah Nurafifah¹, Ananda Yulika Puntri², & Khofifah Amaliyatul Maula³

¹⁻³ Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, Indonesia ✉ (e-mail) anindianabilah29@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: anindianabilah29@gmail.com

Received: 03/06/2024

Accepted: 31/07/2024

First Published: 03/08/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

This research aims to examine teachers' teaching strategies and their influence on the motivation and enthusiasm for learning of grade 6 students at SDIT As-Sunnah Cirebon. Using qualitative research methods with a narrative approach, this research collected data through observation and interviews with homeroom teachers. The research results show that teachers use various teaching strategies to increase students' enthusiasm for learning, including interactive methods and emotional motivation. External factors such as the family and social environment also play a significant role in influencing students' enthusiasm for learning. This research concludes that the right approach can increase students' enthusiasm for learning, which in turn improves their achievement and quality of learning. The practical implications of this research include recommendations for teachers and schools to develop teaching strategies that are more effective in motivating students.

Keyword: Teaching Strategy, Learning Motivation, Learning Enthusiasm

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengajaran guru dan pengaruhnya terhadap motivasi dan semangat belajar siswa kelas 6 di SDIT As-Sunnah Cirebon. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa, termasuk metode interaktif dan motivasi emosional. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sosial juga berperan signifikan dalam mempengaruhi semangat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran mereka. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam memotivasi siswa

Kata Kunci: Strategi Pengajaran, Motivasi Belajar, Semangat Belajar

Citation: Anindia Nabillah Nurafifah, Ananda Yulika Puntri, & Khofifah Amaliyatul Maula. (2024). Strategi Pengajaran Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Semangat Belajar Siswa Kelas 6 SDIT As-Sunnah Cirebon. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i1.16491>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan potensi individu. Semangat belajar siswa menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam mencapai prestasi akademik dan pengembangan pribadi. Semangat belajar bukan hanya

tentang memperoleh nilai tinggi, tetapi juga dorongan internal yang mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersifat intelektual maupun non-intelektual. Salah satu faktor penting yang memengaruhi adalah kemampuan siswa untuk memotivasi diri. Menurut Zamrat D (2020), yang merujuk pada Daniel Goleman (2004), kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi sebesar 20% terhadap kesuksesan, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengendalikan emosi, mengelola suasana hati, berempati, dan berkolaborasi. (Roffina, 2020).

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, memahami motivasi siswa adalah kunci untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar mereka. Sementara bagi siswa, motivasi belajar dapat menjadi pemicu semangat belajar yang kuat, mendorong mereka untuk memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk belajar karena mereka melakukannya dengan sukarela dan antusias. (Roffina, 2020).

Semangat belajar berdampak signifikan pada proses pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki semangat tinggi cenderung lebih aktif mencari pengetahuan, gigih menghadapi tantangan, dan bersemangat mengejar impian mereka. Namun, semangat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan sosial, dan penghargaan atas prestasi.

Setiap siswa memiliki karakter yang unik dalam menyikapi motivasi belajarnya. Perbedaan ini dapat terlihat lebih mencolok terutama ketika mempertimbangkan jurusan dan sekolah yang berbeda. Namun, ada juga kemungkinan terdapat kesamaan karakter di antara siswa. Jika karakter siswa baik, kemungkinan besar mereka akan memiliki sikap yang baik dalam menghadapi semua mata Pelajaran (Ranodi et al., 2014).

Guru perlu memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya untuk memotivasi mereka, terutama dalam mata pelajaran yang sulit seperti matematika. Setiap siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang berbeda, dan mereka yang semangat belajarnya rendah cenderung takut gagal dan menghindari risiko. Siswa dengan semangat belajar tinggi biasanya memiliki keinginan sukses yang kuat dari dalam diri mereka sendiri dan akan bekerja keras, baik secara individu maupun dalam persaingan dengan teman-teman mereka (C. Firdaus et al., 2020).

Di tengah perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, semangat belajar siswa menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Bagaimana kita bisa memupuk semangat belajar yang tinggi pada siswa di era digital ini? Bagaimana peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membangun dan menjaga semangat belajar siswa?

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa, serta strategi efektif untuk meningkatkannya. Dengan metode tinjauan literatur dan wawancara dengan wali kelas di SDIT As-Sunnah Cirebon, kajian ini diharapkan dapat menemukan gagasan dan solusi inovatif untuk memperkuat semangat belajar siswa, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi individu yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pandangan siswa dan guru melalui wawancara

mendalam untuk memperoleh informasi yang detail mengenai strategi pengajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi serta semangat belajar siswa. Menurut Creswell (2014), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya dari perspektif responden. Creswell juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam proses wawancara, termasuk persiapan panduan wawancara dan pemilihan responden yang tepat (Rachmawati, 2007).

Sumber Data

Penelitian ini mengarah kepada siswa kelas 6 SDIT As-Sunnah Cirebon. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu wali kelas 6 yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan wali kelas. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi pengajaran guru dan pengaruhnya terhadap motivasi serta semangat belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas data yang diperoleh, dengan memverifikasi temuan melalui berbagai sumber data, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan responden wali kelas 6. Observasi yang dilakukan di SDIT As-Sunnah Kota Cirebon, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara mengenai Semangat dan Motivasi Siswa Kelas 6 SDIT As-Sunnah Cirebon

No	Wawancara	Observasi
1	<p>Peneliti: Bu Ayi kan menjadi wali kelas tuh pasti sudah sangat lama ya bu, pasti sudah sering ngebaca karakter-karakter anak. Kira-kira menurut ibu, semangat belajar siswa itu seperti apa? Dan juga cirinya seperti apa yang membedakan anak itu terlihat memiliki semangat belajar dan yang tidak memiliki semangat belajar</p> <p>Responden: Semangat belajar? Jadi anak-anak tuh ada kesadaran sendiri mengikuti gurunya dan siap untuk mengikuti pelajaran. Hmm.. ya kalau dilihat dari fisiknya sih ya menurut ibu tuh kalau yang semangat tuh ya siap mengikuti pelajaran tidak loyo, lemes gitu, terus focus git uke guru ke kelas, siap mendengar siap mengikuti gitu siap aktif. Kalau dilihat anaknya sakit</p>	<p>Guru telah memberikan motivasi dan metode khusus untuk siswa kelas 6 agar siswa tidak mudah merasa bosan. Dan pada kelas 6 ini, semangat belajar siswa nya banyak yang meningkat</p>

ada yang dirasa kan terlihat atau kalau missal mood nya gak baik tadi nya ketawa-ketawa tiba-tiba nangis, juga mempengaruhi.

- 2 Peneliti: Di kelas 6 ini, Kira-kira semangat belajar siswa itu banyak yang meningkat atau malah menurun bu rata-ratanya?

Responden: kalau rata-rata sih meningkat dan antusias, dilihat dari kelas 5 yang tadinya walikelasnya bilang bahwa si A si B si C tuh suka gak masuk, gak masuk akhirnya pas kelas 6 nggak malah masuk terus padahal yang tadi nya sakit-sakitan gak masuk ya Alhamdulillah nggak berarti kelihatan semangatnya

- 3 Peneliti: Kalau dari yang bu ayi perhatikan, kira-kira ada gak sih bu perbedaan semangat belajar di setiap mapelnya? Kaya ada mapel favorit anak-anak yang bikin anak-anak bersemangat belaja?

Responden: Setiap Mapel? Iya kadang-kadang anak yang misalnya mapel tertentu dia gak suka jadi kaya yaudah lah saya gak bisa udah ada anak yang seperti itu

Peneliti: Kalau missal dari anak nya gak suka atau gak mau belajar itu apa udah dibiarin aja atau gimana bu?

Responden: Anaknya gak mau belajar ya kita sebagai guru nya ya memotivasi gitu biar dia mau mengikuti pelajaran walaupun dia gka suka dia gak bisa tapi ya coba berusaha gitu mencoba dia focus pasti nanti ada jalan keluarnya

Peneliti: Pelajaran apa sih bu yang anak-anak keliatannya kaya semangat begitu ada gak bu kira-kira

Responden: Iya ada, pelajaran olahraga pasti semua anak suka yang lagi sakit juga bisa sehat

Peneliti: Kalau disini banyak nya belajar diluar atau didalam atau kaya semisal ada briefing dulu sebelum belajar

Responden: Ya kalau disinikan seringnya di dalam kalau olahraga diluar jadi suka kalau pelajaran keluar tuh kaya kesempatan bisa teriak-teriak lari-lari begitu kan.

- 4 Peneliti: Kira-kira pergantian kurikulum mempengaruhi semangat belajar gak bu?, Perbedaan siswa dengan kurikulum terdahulu dengan yang sekarang ada gak bu? Banyak mempengaruhi atau tidak?

Responden: Hmm.. kalau ibu kebetulan di kelas 6 ini kurikulum nya masih kurikulum yang lama, belum yang merdeka itu tapi giliran yang tes ikutan yang merdeka jadi iya belum ada perubahan ke kurikulum yang baru nya

5. Peneliti: Kalau bu Ayi sendiri apakah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, apa lagi sekarang kelas 6 sedang melaksanakan Ujian Akhir seperti ini

Responden: Iya kadang-kadang kita ubah ini nya strateginya metodenya begitu biar anak semangat lagi begitu itu kalau metode baru itu anak-anak senang antusiasasi begitu. Kalau untuk motivasi ujian, Yaa kita bisa kasih motivasi semua insya Allah bisa semua kan sudah dipelajari terus apa lagi sekarang mau ujian bu tanya kisi-kisi, jadi sekarang kita arahkan karena lebih mudah kalau dulu kan ada ujian UN sekarang hanya PSAJ saja kalau sekarang hanya dua tema saja jadi lebih mudah lah begitu

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa di SDIT As-Sunnah Cirebon. Berdasarkan hasil yang diperoleh, berikut adalah pembahasan terkait temuan utama.

Semangat Belajar Siswa dan Bagaimana Gambaran Bagi Siswa yang Memiliki Semangat Belajar

Semangat belajar siswa adalah factor krusial yang memengaruhi hasil belajar mereka. Semangat belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau mekanisme psikologis yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi tertentu. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan serius dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih efektif dan meningkatkan prestasi mereka (Sakinah, 2023). Dalam wawancara dengan wali kelas 6 SDIT As-Sunnah, disebutkan bahwa semangat belajar mencerminkan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, yang terlihat dari antusiasme dan kondisi fisik yang baik.

Guru memegang peran penting dalam dunia Pendidikan dan dapat melakukan berbagai cara untuk memastikan siswa memahami pelajaran dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan berbagai hal sebelum pembelajaran dimulai, baik kondisi diri sendiri maupun kondisi siswa (A. Sakinah, 2023). Penilaian efektif biasanya dilakukan secara alami ketika siswa berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan teman dan guru (M. T. Firdaus & Nurjannah, 2021). Jika guru tidak berperan aktif dalam meningkatkan semangat belajar siswa, maka siswa akan kurang kreatif dan tidak terpacu untuk bersikap aktif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Meningkatnya semangat belajar pada siswa kelas 6

Motivasi belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menghasilkan kualitas yang mumpuni melalui kegiatan pembelajaran. Motivasi ini berkaitan erat dengan semangat belajar siswa, meskipun setiap siswa memiliki tingkat semangat belajar yang berbeda-beda. Siswa yang termotivasi akan menerima, mengamalkan, dan memberikan respon positif terhadap ilmu yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat berprestasi dan mengembangkan potensi diri secara optimal (Sujatmika & Ratnawati, 2023).

Menurut Himalik (2017), ada beberapa faktor yang harus diperhatikan saat memotivasi belajar siswa. Salah satunya adalah unsur dinamis dalam belajar, yang diperlukan ketika proses belajar tidak stabil akibat kondisi tertentu. Guru juga harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, termasuk menyiapkan materi dan metode pembelajaran yang efektif (Yuli et al., 2019).

Pada penelitian lain, terdapat masalah serius pada siswa kelas 6 SDN Otto Iskandardinata di Desa Gempol. Masalah tersebut meliputi kesulitan siswa dalam menangkap informasi, ketidakseriusan dalam menyimak pelajaran, serta kurangnya sopan santun terhadap pengajar. Konseling dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Hasil konseling menunjukkan bahwa 11 dari 26 siswa merasa tidak bersemangat untuk sekolah atau belajar (Nuraeni et al., 2023).

Namun, pada SDIT As-Sunnah Cirebon menunjukkan hasil yang berbeda. Di kelas 6 SDIT As-Sunnah, siswa mengalami peningkatan semangat belajar. Wali kelas 6 menyatakan bahwa siswa yang dulunya jarang hadir di sekolah kini menjadi lebih rajin dan menunjukkan peningkatan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, semangat belajar siswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran.

Perbedaan Motivasi dan Semangat Belajar Setiap Minat dan Matapelajaran

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu subjek cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat. Mereka menikmati proses belajar itu sendiri dan sering kali menunjukkan semangat yang tinggi. Misalnya, siswa yang tertarik pada ilmu pengetahuan mungkin lebih termotivasi untuk belajar biologi dan kimia karena rasa ingin tahu yang mendalam. Siswa yang melihat relevansi langsung antara mata Pelajaran dan tujuan karier mereka cenderung lebih termotivasi secara ekstrinsik. Misalnya siswa yang ingin menjadi insinyur mungkin lebih termotivasi untuk belajar matematika dan fisika.

Siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam; beberapa memiliki motivasi dan keinginan belajar yang stabil dan tidak tergantung pada faktor eksternal. Sebaliknya, siswa yang motivasinya dipengaruhi oleh lingkungan sangat bergantung pada faktor eksternal untuk mempertahankan keinginan belajarnya. Umumnya, motivasi eksternal ini lebih sering terjadi pada anak-anak dan remaja selama masa pendidikan mereka. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk pemahaman tentang pentingnya belajar, yaitu tujuan belajar dan kepentingannya bagi siswa. Siswa harus diberi pengertian bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri mereka sendiri, bukan hanya karena diperintah. Jika ada siswa yang malas belajar, cara memotivasinya adalah dengan memulai pelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan. Hal ini dapat membuka pikiran anak dan membuat mereka lebih terbuka untuk menerima pelajaran dengan suasana gembira. Hubungan antara interaksi teman dengan motivasi belajar juga signifikan. Interaksi dengan teman-teman dan motivasi belajar saling mempengaruhi. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan siswa untuk saling menyayangi satu sama lain, sehingga dalam kelas tercipta suasana kasih sayang yang pada akhirnya dapat memicu motivasi belajar (C. Firdaus et al., 2020)

Menurut Sardiman (2014), minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk terus memperhatikan dan mengingat sesuatu, disertai dengan keinginan untuk memahami dan mempelajarinya, serta membuktikan pengetahuannya melalui perubahan perilaku atau sikap yang relatif permanen. Namun, bagi anak-anak yang sangat muda, durasi minat dalam suatu

kegiatan sangat singkat. "Minat mereka sering berpindah-pindah, tetapi tetap membutuhkan keaktifan. Mereka sering kali memilih kegiatan berdasarkan pilihan pribadi dan cenderung lebih suka mengejar hal-hal tertentu daripada yang lain." (Munte et al., 2022)

Seperti yang kita ketahui dari hasil wawancara, bahwa kelas 6 SDIT As-Sunnah sendiri sangat menyukai, termotivasi, dan semangat dalam belajar saat mereka belajar diluar kelas terutama pelajaran olahraga. Karena dalam belajar diluar mereka lebih bisa mengekspresikan diri mereka, bisa teriak-teriak dengan bebas, dan tidak membosankan. Jadi mereka sangat menyukai belajar diluar terutama pelajaran olahraga.

Pengaruhnya Pergantian Kurikulum Pada Semangat Belajar Siswa

Kurikulum adalah dasar dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum, arah pendidikan di Indonesia akan menjadi tidak jelas. Menurut Wahyuni, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga menjadi rujukan utama dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar akan dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman penerapan kurikulum merdeka untuk pemulihan pendidikan pasca pandemi yang diatur dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar akan dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman penerapan kurikulum merdeka untuk pemulihan pendidikan pasca pandemi yang diatur dalam Keputusan No. 56 Tahun 2022. Kurikulum Merdeka juga dilaksanakan sebagai program terpadu, dengan menghargai nilai-nilai Pancasila pada aktivitas belajar setiap siswa. (Zumrotun et al., 2024)

Dalam praktiknya, guru menerapkan proses pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa, dengan menggunakan lingkungan setempat, budaya, dan permasalahan sekitar. Namun pelaksanaannya menghadapi beberapa hambatan dan tantangan, antara lain kurangnya informasi pemerintah mengenai program merdeka. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan guru dan kurangnya sumber belajar bagi siswa pada masa transisi dari kurtilas ke kurikulum merdeka. Banyak guru yang bingung dengan kurikulum Merdeka karena adanya perubahan paradigma dan budaya belajar dibandingkan kurikulum sebelumnya. (Angga et al., 2022)

Meskipun pergantian kurikulum dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, pada murid kelas 6 di SDIT As-Sunah, perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Saat ini, pembelajaran di SDIT As-Sunah masih menerapkan kurikulum lama, namun sistem penilaian atau ujian sudah mulai mengikuti sistem Kurikulum Merdeka.

Strategi Khusus untuk Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata "motif," yang merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memegang peran kunci karena tanpanya, individu tidak akan termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan psikologis yang mengarahkan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal atau intrinsik muncul dari dalam individu tanpa pengaruh dari luar, sementara motivasi eksternal atau ekstrinsik timbul dari dorongan atau pengaruh dari faktor-faktor di luar individu. (Harbeng, 2019)

Peningkatan motivasi belajar yang paling penting seharusnya berasal dari siswa itu sendiri. Ini berarti bahwa siswa perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri agar lebih termotivasi dalam proses belajar. Di lingkungan sekolah, guru memegang peran kunci dalam

memotivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ada beragam strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran tidak terasa membosankan, monoton, dan mudah dipahami. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk merangsang minat belajar siswa, baik melalui penggunaan media pembelajaran maupun interaksi langsung di kelas.

Guru memiliki pengaruh besar dalam proses belajar siswa. Dalam konseling, ditemukan beberapa siswa yang kurang bersemangat belajar karena cara penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik. Beberapa siswa merasa rendah diri ketika ditegur oleh guru karena tidak berhasil menjawab pertanyaan. Ngalm Purwanto (dalam Huda, 2017) menyatakan bahwa faktor guru dan metode pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sikap, kepribadian, pengetahuan, dan metode pengajaran guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Risyda Aini Khoerunnisa 1, N. Fathurrohman 2, 2021).

Menurut Yanti et al. (2013), suasana kelas yang baik, hubungan antar teman yang baik, dan sikap guru yang ramah dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, inspirasi dan insentif dalam manajer peran guru, pemimpin, panutan, sumber daya pendidikan dan ruang kelas. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk lebih memperhatikan metode pengajaran yang tepat bagi setiap siswa. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pertemanan dan dorongan orang tua. Berdasarkan hasil konseling, beberapa siswa mengaku enggan belajar bersama teman-temannya di kelas dikarenakan merasa tidak cocok, sering dicemooh, serta pekerjaannya disalin oleh teman. Adapun siswa yang mengaku kurang mendapat dorong dari orang tuanya (Wahidin, 2019)

Selain faktor guru, lingkungan keluarga dan pertemanan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil konseling, beberapa siswa enggan belajar bersama teman-teman di kelas karena merasa tidak cocok, sering dicemooh, atau pekerjaannya disalin oleh teman. Ada juga siswa yang mengaku kurang mendapat dorongan dari orang tua. Beberapa orang tua meremehkan pendidikan dengan mengatakan bahwa anaknya cukup menjadi pegawai di minimarket kelak. Pada penelitian lain, dikatakan bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk motivasi belajar anak. Dukungan orang tua meliputi penyediaan lingkungan belajar yang sesuai, membimbing anak selama belajar dan mengevaluasi prestasi anaknya. Maka dari itu, orang tua perlu menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak sehingga anak dapat menjalani proses pembelajaran dengan bahagia. Pertemanan juga penting dalam pertumbuhan anak, karena melalui lingkaran pertemanan, anak dapat mengeksplorasi dunianya. Namun, pertemanan yang tidak sehat dapat menimbulkan efek negatif bagi pertumbuhan anak (Risyda Aini Khoerunnisa 1, N. Fathurrohman 2, 2021). Sebagai strategi alternatif, guru-guru di SDIT As-Sunah sering mengubah metode pembelajaran agar siswa kelas 6 tetap semangat dan antusias. Misalnya, mendekati ujian, guru memberikan banyak motivasi, kisi-kisi, dan arahan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan ujian. Meskipun Ujian Nasional (UN) untuk kelas 6 telah dihapus dan diganti dengan PSAJ, guru terus mencari cara untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Semangat belajar siswa adalah factor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Semangat ini diartikan sebagai dorongan psikologis yang membuat siswa termotivasi untuk mencapai prestasi tertentu. Siswa dengan semangat belajar tinggi umumnya lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial juga

memainkan peran yang signifikan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang terbatas pada satu sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup lebih banyak sekolah dan memperluas cakupan populasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunianya. Serta sholawat senantiasa teriring selalu kepada sang pemberi syafaat baginda nabi Muhammad SAW. Dengan karunia Allah dan nikmatnya puji syukur kami mampu menyelesaikan penulisan jurnal ini dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Bimbingan dan konseling pendidikan dasar dan menengah di semester 4 ini. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini tak lain penulis-penulis yang karyanya kami kutip dalam jurnal ini demi melengkapi materi kami. Dan juga kami ucapkan terimakasih wabil khusus kepada Vany Dwi Putri, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan konseling pendidikan dasar dan menengah yang membantu kami dalam penulisan jurnal ini. Selanjutnya penulis memohon kritik dan saran kepada semua pihak karena kami menyadari dalam penulisan jurnal ini banyak sekali kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43-52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Firdaus, M. T., & Nurjannah, N. (2021). Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Intervensi Bimbingan dan Konseling. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 4(2), 71-90.
- Harbeng, M. (2019). STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. 4(1), 9-15.
- Munte, S. W., Fadilah, R., & Lubis, R. (2022). Perbedaan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Antara Siswa Yang Belajar Daring Dan Luring Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1087-1095. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1377>
- Nuraeni, A., Ramadan, A. R., & Al-Islamiah, N. U. (2023). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Otto Iskandardinata Desa Gempol Kabupaten Subang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(7), 202-209. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Rachmawati, I. N. (2007). Data Collection in Qualitative Research: Interviews. *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1), 35-40.
- Ranodi, R., Matsum, J. H., & Rosyid, R. (2014). Studi Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Ips Di Sman 10 Pontianak Dan Jurusan Akuntansi Dismkn 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1-9.
- Risyda Aini Khoerunnisa 1, N. Fathurrohman 2, Z. A. 3. (2021). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Risyda Aini Khoerunnisa 1 , N. Fathurrohman 2 , Zaenal Arifin 3. 5(2), 212–215.
- Roffina, zamrat desi. (2020). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fugsi Melalui Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Tambusai* |, 4(2004), 810–820.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjppetl.v1i1.9>
- Sujatmika, W., & Ratnawati, V. (2023). Strategi Membangun Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Psikologi Kognitif. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 622–630.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Yuli, Asrori, M., & Astuti, I. (2019). Studi Kasus Peserta Didik yang Motivasi Belajarnya Rendah di Kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–8.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>